

SIMPULAN

1. Independensi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit didukung oleh penelitian oleh Supriyono (1988:6) mengenai pentingnya independensi akuntan publik sebagai mana berikut (a) Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi, (b) Independensi diperlukan oleh akntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan, (c) Jika akuntan publik tidak independensi maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai, (d) Independensi merupakan martabat penting akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

2. *Due professional care* memiliki-memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Singgih dan Bawono(2010), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan *skeptisme* profesional.

3. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

4. Kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

5. Kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) dan independensi menunjukkan suatu indikasi bebas dari pengaruh hubungan dan tekanan dari klien. Perlu diketahui bahwa pada umumnya pengalaman, dan lama hubungan dengan klien ditunjukkan dengan kualitas audit yang diberikan, semakin tinggi tekanan dari klien maka akan menurunkan kualitas audit yang diberikan. Hal ini perlu diwaspadai oleh akuntan selaku auditor.

6. Sukanto (1991) etika sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Penting bagi seorang auditor untuk menjunjung tinggi tingkah laku dan moral dalam menjalankan tugas yang dipikulnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy J., 1995, *Profesionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors*, Vol. 14: 64-86.

Khikmah. 2005. *Pengaruh Profesionalisme terhadap Keinginan Berpindah dengan Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*.

Khomsiyah, dan Indriantoro, N., 1998, Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta, Vol. 5: 140-160.

Mardiasmo, 2006, Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance, Vol. 1: 13-28.

Mardisar, Diani, dan Ria Nelly S., 2007, Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.

Mayani, T., dan Ludigdo., 2001, Survey atas faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan.

Mulyadi, 2002, *Auditing* : Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, Vol. II, maret: 49-62.

Muindro R, 2005. Persepsi Masyarakat dan Akuntan Terhadap Etika Profesi Akuntan, Vol. 7, No. 1, April: 66-83.

Slamet, S., dan Nasuhi H., 2003. Persepsi Auditor dan Users Terhadap Laporan Audit dan Laporan Review, Vol. 5, No. 3. Desember:301-321.

Suryanita, W., 2007, Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Susiana, A.H., 2007, Analisis Pengaruh *Independensi*, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap *Integritas* Laporan Keuangan, Vol. 10, No. 1. Januari: 1-9.

Wilopo, 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia.

Rahmawati, D., dan Jaka W., 2002, Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan *Expectation Gap*: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik, Vol. 7: 2